

## ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH PESISIR KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Iyan Awaluddin<sup>1</sup>

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar<sup>1</sup>

Email : [Iyan.awaluddin.ac.id](mailto:Iyan.awaluddin.ac.id)

### ABSTRAK

*Galesong Utara merupakan kecamatan pesisir Kabupaten Takalar yang memiliki berbagai potensi untuk di kembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan pada wilayah pesisir yaitu sektor perikanan, dan sektor wisata bahari. Potensi wilayah yang dimiliki Kecamatan Galesong Utara ditetapkan sebagai Pembangunan Kawasan Industri Takalar (KITA). Hal tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti kurang optimalnya aksesibilitas terhadap seluruh wilayah untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi, maka perlu adanya arahan pengembangan infrastruktur untuk mengoptimalkan potensi sumber daya tersebut. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi langsung, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif yaitu untuk mengetahui pengembangan infrastruktur dengan melihat sebab akibat dalam peningkatan dan pengembangan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi sektor sekunder dan tersier. Adapun hasil analisis penelitian yaitu dengan mengoptimalkan pembangunan infrastruktur utama dan infrastruktur pendukung perikanan serta meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai sarana hiburan atau tempat bermain..*

**Kata Kunci** : *Infrastruktur, Pengembangan, Pesisir.*

### A. PENDAHULUAN

Abstrak— Infrastruktur merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan ekonomi (Gregory, 2003). Hubungan antara dua hal tersebut merupakan hubungan yang saling timbal balik karena infrastruktur yang dibangun dapat menimbulkan perluasan ekonomi sedangkan akibat dari perluasan ekonomi munculnya kebutuhan-kebutuhan infrastruktur baru yang dapat bertujuan untuk memperlancar mobilitas pergerakan manusia dan barang. Bersumber dari The Rountledge Dictionary of Economics (2002), menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan transportasi kesehatan masyarakat, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat serta fasilitas pendukung lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan berperan penting sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Hal ini didukung dengan lokasi Sulawesi Selatan yang sangat strategis dalam mendukung sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta perindustrian yang khusus sebagai simpul pertanian pangan,

simpul perikanan, dan klaster industri. Jika dilihat secara menyeluruh, pertumbuhan ekonomi dan budaya Sulawesi Selatan tak lepas dari pembangunan kawasan pesisir. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mengembangkan kawasan pesisir adalah Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang secara geografis dikenal sebagai daerah kawasan pantai. Hal ini tercermin dari banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai nelayan dengan mata pencaharian utamanya sebagai penangkap ikan dan biota laut, khususnya di kawasan pesisir Galesong Utara yang memiliki potensi pengembangan perikanan laut ditandai dengan adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba' di wilayah Desa Tamasaju dan Tempat Pelelangan Ikan

Kecamatan Galesong Utara merupakan kecamatan yang cukup penting terkait arahan-arahan pengembangan wilayah di Kabupaten Takalar. Berdasarkan RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2012 - 2032 Kecamatan Galesong Utara ditetapkan sebagai Pembangunan Kawasan Industri Takalar (KITA) yang difungsikan untuk kegiatan industri hasil-hasil pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Kecamatan Galesong Utara didukung oleh keberadaan Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi dan industri metropolitan mamminasata, akses transportasi darat yang baik menuju ke kawasan pergudangan dan pelabuhan Galesong, pelabuhan internasional Soekarno Hatta dan bandar udara internasional Sultan Hasanuddin.

Keberadaan kawasan industri dan kawasan maritim seharusnya didukung dengan ketersediaan infrastruktur penunjang agar kawasan tersebut dapat melayani dan memenuhi permintaan yang ada. Kondisi aksesibilitas di Kecamatan Galesong Utara seperti kondisi jalan yang kurang lebar dan minimnya halte bus atau tempat pemberhentian sebagai akses utama menuju jalur industri dan jalur yang langsung menghubungkan Kota Makassar. Selain itu Kecamatan Galseong Utara ditetapkan juga sebagai kawasan rawan bencana abrasi diakibatkan karena tidak adanya pemecah ombak atau bangunan pelindung pantai yang terus mengalami erosi atau pengikisan sehingga mengancam ekosistem permukiman di sekitarnya. Sedangkan hal yang paling kompleks di lokasi penelitian yaitu persampahan ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu sampah dari masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas di wilayah pesisir, sampah kiriman dari wilayah daratan atas yang mengalir dari sungai atau selokan yang bermuara ke pesisir yang yang menimbulkan sampah- sampah terbengkalai di sekitar tepi laut.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini karena melihat permasalahan infrastruktur yang ada di Kecamatan Galesong Utara perlu upaya pengembangan infrastruktur wilayah pesisir supaya pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir bisa optimal dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dapat terpenuhi untuk menunjang aksesibilitas antar kawasan pesisir di daerah Kabupaten Takalar.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat non matematis dengan proses menghasilkan data dari hasil temuan berupa pengamatan survei dan hasil wawancara. Sedangkan sumber data penelitian yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan interview secara langsung, sedangkan

data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui instansi yang terkait penelitian seperti dokumen atau undang-undang terkait penelitian.

## 2. Lokasi dan Waktu

### a. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat non matematis dengan proses menghasilkan data dari hasil temuan berupa pengamatan survei dan hasil wawancara. Sedangkan sumber data penelitian yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan interview secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui instansi yang terkait penelitian seperti dokumen atau undang-undang terkait penelitian.

### b. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Kecamatan Galesong Utara terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Takalar dengan luas wilayah keseluruhan 15,11 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan, dimana lokasi penelitian ini berfokus pada wilayah pesisir yang terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Bontosunggu, Desa Tamasaju, Desa Tamalate, Desa Aeng Batu-Batu, dan Desa Bontokadopepe.

### c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang diteliti yang memiliki ukuran, baik ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Infrastruktur Dasar	Jaringan Jalan
	Air Bersih
	Fasilitas Pendukung Transportasi
	Persampahan
	Drainase
	Jaringan Listrik
	Telekomunikasi
Infrastruktur Pendukung Subsektor Perikanan	Tempat Pelelangan Ikan
	<i>Cold Storage</i>
	SPBN
Aspek Pendukung Subsektor Wisata Bahari	Pabrik Es
	Rumah Makan
	Taman Bermain
Aspek Pendukung Mitigasi	Hotel atau <i>Homestay</i>
	Tanggul

Sumber: Hasil Penelitian, 2023



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian  
*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

#### d. Teknik Analisis

Langkah awal untuk menjawab arahan pengembangan infrastruktur terlebih dahulu menentukan analisis tingkat prioritas infrastruktur wilayah pesisir yang perlu dikembangkan. Pada tahapan analisis sebelumnya yaitu menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur telah didapatkan pembagian kuadran tingkat prioritas infrastruktur yang menghasilkan 4 kuadran yang berbeda. Hasil tersebut menjadi bahan untuk tahap selanjutnya dalam merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsi wilayah pesisir di Kecamatan Galesong Utara.

Setelah mendapatkan hasil analisis IPA berdasarkan pembagian kuadran maka dilakukan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2012-2032 dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui pengembangan infrastruktur dengan melihat sebab dan akibat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Infrastruktur Dasar

Infrastruktur dasar meliputi sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan mendasar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. infrastruktur dasar pada lokasi penelitian ini meliputi, fasilitas pendukung transportasi, air bersih, jaringan jalan persampahan, drainase, jaringan listrik, dan telekomunikasi. keberadaan infrastruktur dasar sangat penting dalam menunjang kegiatan sehari-hari untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat.

##### a. Jaringan Jalan

Adapun jenis jalan yang terdapat pada lokasi penelitian adalah jalan kolektor sekunder dan jalan lokal. Jalan kolektor sekunder berfungsi sebagai jalan utama dengan

kondisi jalan kurang baik sepanjang 9,7 Km yang permukaan jalannya berupa aspal, sedangkan jalan lokal berfungsi sebagai penghubung satu desa dengan desa lainnya dengan kondisi jalan baik yang permukaan jalannya berupa beton dan paving blok.



**Gambar 2.** Kondisi Jaringan Jalan

*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

#### **b. Air Bersih**

Pemakaian air untuk kebutuhan air bersih dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di kawasan pesisir Galesong Utara melalui dua acara, yaitu PDAM dan sumur bor. Sebagian masyarakat yang belum teraliri jaringan air bersih PDAM, memperoleh air bersih dengan cara sumur dalam (sumur bor) yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat setempat.



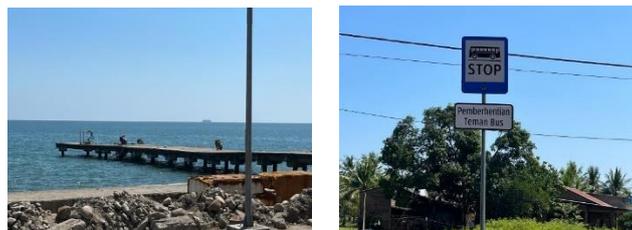
**Gambar 3.** Kondisi Air Bersih

*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

#### **c. Fasilitas Pendukung Transportasi**

Kondisi dermaga yang terdapat di pesisir Kecamatan Galesong Utara kurang baik dikarenakan dermaga yang terlalu tinggi sehingga kapal nelayan tidak menyandarkan di dermaga melainkan menyandarkan kapalnya di sekitar tepi pantai.

Fasilitas pendukung transportasi yang digunakan sebagai tempat pemberhentian bus hanya berupa papan penanda pemberhentian bus, dalam hal ini papan penanda pemberhentian bus belum maksimal karena belum tersebar di semua titik.



**Gambar 4.** Kondisi Jaringan Jalan

*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

#### d. Persampahan

Pengelolaan sampah di Kecamatan Galesong Utara pada umumnya belum terlaksana dengan baik karena kurangnya tempat pembuangan sampah sementara dan tidak adanya perhatian khusus dari pemerintah terkait pengelolaan sampah, hal tersebut membuat masyarakat membuang sampah sembarangan terkhusus di sepanjang jalan kolektor sekunder.



**Gambar 5.** Kondisi Jaringan Persampahan

*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

#### e. Drainase

Kondisi drainase di Kecamatan Galesong Utara dapat dikatakan kurang baik karena terdapat banyaknya rumput liar yang menutupi drainase dan banyaknya sampah sehingga menyebabkan aliran air yang seharusnya melewati drainase menjadi tersumbat, selain itu terdapat jaringan jalan yang hanya memiliki drainase pada satu sisi jalan.



**Gambar 6.** Kondisi Jaringan Drainase

*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

## 2. Infrastruktur Subsektor Perikanan

Infrastruktur pendukung subsektor perikanan yang terdapat pada lokasi penelitian terdiri atas, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), dermaga, *cold storage*, pabrik es, dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN). Keberadaan infrastruktur pendukung subsektor perikanan sangat penting dalam kegiatan perikanan masyarakat pesisir karena dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat. Pada lokasi penelitian infrastruktur perikanan letaknya menyebar pada tiap desa yaitu:

- Desa Tamalate terdapat TPI Soreang dan SPBN Soreang.
- Desa Tamasaju terdapat PPI Beba', *cold storage*, pabrik es dan dermaga Beba'.
- Desa Aeng Batu-batu terdapat SPBN Pantai Batu-batu



**Gambar 7.** Kondisi TPI

*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

### 3. Infrastruktur Subsektor Wisata

Sarana pendukung wisata bahari di lokasi penelitian terdiri dari, rumah makan, permandian, dan hotel. Keberadaan infrastruktur wisata bahari sangat penting dalam kegiatan kepariwisataan karena dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat. Pada lokasi penelitian sarana wisata letaknya menyebar pada tiap desa yaitu:

- Tempat makan sebanyak 20 unit yang tersebar di Desa Tamalate, Desa Tamasaju, Desa Aeng Batu-Batu, Desa Bonto Sunggu, dan Desa Bontokaddopepe
- Desa Tamalate terdapat wisata permandian pantai galesong
- Terdapat 3 unit hotel/penginapan yang tersebar di Desa Tamalate dan Desa Aeng Batu Batu

### 4. Peraturan RTRW Kabupaten Takalar

Berdasarkan RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2012 - 2032 adalah meliputi:

#### a. Rencana struktur ruang

- Sistem jaringan telekomunikasi berbasis stasiun telepon otomatis (STO) Takalar
- Rencana pengembangan jaringan jalan untuk meningkatkan aksesibilitas wilayah atau kawasan dan membuka keterisolasian daerah
- Rencana pengembangan terminal tipe C
- Rencana sistem pengelolaan sampah yang dibagi menjadi 3 pada kawasan pesisir, perkotaan, dan pertanian/perkebunan dengan menyediakan TPS di setiap kecamatan

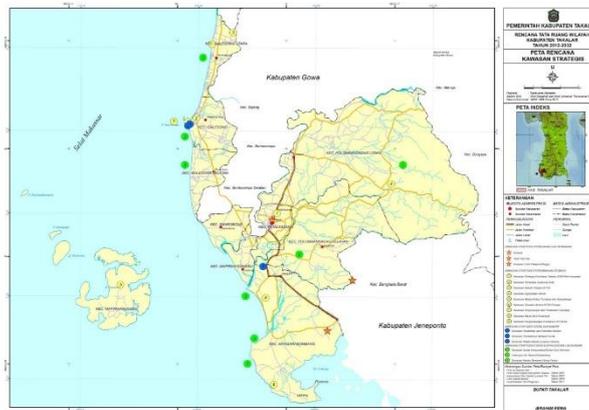
#### b. Rencana pola ruang

- Kawasan lindung merupakan kawasan sempadan pantai (100 meter) sepanjang 74 Km diukur dari kecamatan Galesong Utara hingga Kecamatan Manggarabombang
- Pembangunan dan peningkatan RTH sebesar 30% dan sarana hiburan serta rekreasi

#### c. Rencana kawasan strategis

- Kawasan Industri Takalar (KITA). Pembangunan Kawasan Industri Takalar (KITA) seluas 200 Ha berlokasi di Kecamatan Galesong Utara (Studi Jica, 2007) yang difungsikan untuk kegiatan industri hasil-hasil pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Lokasi KITA didukung oleh keberadaan Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi dan industri metropolitan Mamminasata, akses transportasi darat yang baik menuju ke kawasan pergudangan dan pelabuhan Galesong, pelabuhan internasional Soekarno Hatta dan bandar udara internasional Sultan Hasanuddin.

- Kawasan PPI Be'ba. Guna mengoptimalkan proses produksi dan pasca produksi hasil-hasil perikanan dan kelautan di wilayah ini dikembangkan Pusat Pendaratan Ikan (PPI) Be'ba yang dilengkapi prasarana dan sarana penunjang. Di kawasan ini akan dikembangkan cold storage, jasa-jasa industri perikanan, industri pengeringan dan pengalengan ikan, industri pengangkutan, depo bahan bakar, dermaga pendaratan, gudang penyimpanan ikan. Diharapkan hasil-hasil tangkapan ikan di perairan Selat Makassar sekitarnya dapat memanfaatkan keberadaan PPI Be'ba



**Gambar 8.** Peta Rencana Kawasan Strategis Kab. Takalar  
*Sumber: Hasil Penelitian, 2023*

## 5. Arahan Pengembangan Infrastruktur

Kondisi Eksisting	Arahan
<b>Jaringan Jalan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jaringan jalan kolektor sekunder tergolong kategori kurang baik karena kondisi jalan banyak yang berlubang dan bertambal.</li> <li>○ Jaringan jalan lokal tergolong cukup baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan pada jalan rusak pada seluruh jalan di wilayah penelitian khususnya pada jalan akses dari dan menuju wilayah pesisir untuk memudahkan keberlangsungan kegiatan ekonomi.</li> <li>• Pembangunan fasilitas pelengkap jalan seperti pedestrian, zebra cross, dan rambu lalu lintas di seluruh jalan di lokasi penelitian</li> </ul>
<b>Air Bersih</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sebagian besar lokasi penelitian sudah terjangkau oleh jaringan pelayanan air bersih</li> <li>○ Pemanfaatan air bersih lebih digunakan pada permukiman.</li> <li>○ Pemanfaatan air bersih pada kegiatan sumberdaya pesisir seperti pengolahan ikan dan TPI sudah terpenuhi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur air bersih di lokasi penelitian</li> </ul>
<b>Fasilitas Pendukung Transportasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kondisi fasilitas pendukung transportasi belum sepenuhnya optimal baik secara fisik bangunan maupun fungsinya. Beberapa contoh fasilitas pendukung transportasi yang belum optimal yaitu halte bus dan dermaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan bangunan fisik pada fasilitas pendukung transportasi untuk menunjang kegiatan ekonomi yang ada</li> <li>• Pengoptimalisasian infrastruktur dermaga</li> <li>• Pengoptimalisasian peran dan fungsi halte bus dengan membangun berbagai sarana dan prasarana pendukung</li> <li>• Peningkatan kerjasama dengan pemerintah dalam</li> </ul>

	hal pelaksanaan operasional fasilitas pendukung transportasi.
<b>Persampahan</b>	
Persampahan yang ada di wilayah lokasi penelitian secara umum kondisinya kurang baik karena banyaknya sampah di sepanjang jalan kolektor sekunder maupun jalan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan TPS di setiap desa</li> <li>• Peningkatan alat angkut sampah, kontainer, dan menggunakan sistem transfer depo.</li> <li>• Pengoptimalisasian infrastruktur persampahan daur ulang yang terintegrasi dan penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.</li> <li>• Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur persampahan secara berkelanjutan agar infrastruktur dasar tetap terjaga</li> <li>• Sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap membudayakan hidup bersih</li> </ul>
<b>Drainase</b>	
Drainase di lokasi penelitian kondisinya masih tergolong kurang baik karena drainase di lokasi penelitian beralih fungsi menjadi tempat pembuangan sampah dan tidak terurus. Selain itu terdapat beberapa desa yang tidak memiliki drainase.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan master plan sistem drainase</li> <li>• Rehabilitasi saluran secara berkala agar dapat memenuhi fungsi drainase untuk mengalirkan air serta normalisasi drainase secara kontinue</li> </ul>
<b>Jaringan Listrik</b>	
Hampir keseluruhan di lokasi penelitian sudah terjangkau pelayanan jaringan listrik	Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur jaringan listrik di lokasi penelitian secara berkelanjutan
<b>Telekomunikasi</b>	
Jaringan telekomunikasi yang berada di lokasi penelitian sudah cukup baik pelayanannya dengan adanya nirkabel BTS seluler	Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur telekomunikasi secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas-aktivitas ekonomi.
<b>Tempat Pelelangan Ikan</b>	
Di lokasi penelitian sudah terdapat tempat pelelangan ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan Tempat Pelelangan Ikan dengan fasilitas memadai untuk menunjang pemasaran hasil perikanan di pesisir wilayah penelitian</li> <li>• Memaksimalkan keterlibatan stakeholder baik dari pemerintah dan masyarakat khususnya nelayan dalam optimalisasi TPI di pesisir wilayah penelitian</li> <li>• Meningkatkan kualitas SDM pengelola TPI di wilayah studi</li> </ul>
<b>Cold Storage</b>	
Cold Storage sudah terdapat bentuk fisiknya di wilayah pesisir namun fungsinya belum berjalan secara maksimal	Cold Storage sudah terdapat bentuk fisiknya di wilayah pesisir namun fungsinya belum berjalan secara maksimal
<b>SPBN</b>	
SPBN di lokasi penelitian belum berfungsi secara optimal karena tidak menentukannya waktu beroperasi	Pengoptimalisasian kinerja fasilitas SPBN untuk mendukung subsektor perikanan di pesisir wilayah studi.
<b>Pabrik Es</b>	
Telah terdapat pabrik es sudah terdapat bentuk fisiknya di wilayah pesisir namun belum berfungsi secara optimal	Peningkatan kinerja serta perlunya penyediaan infrastruktur sebagai upaya mendukung pengembangan sektor perikanan dan perdagangan jasa wilayah pesisir Galesong Utara dengan menyediakan pabrik es
<b>Rumah Makan</b>	
Rumah makan sudah banyak tersedia di pesisir lokasi penelitian hampir semuanya sudah dikategorikan baik	Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur rumah makan agar dapat menambah daya tarik wisatawan di lokasi penelitian secara berkelanjutan
<b>Hotel atau Homestay</b>	

<b>Sudah terdapat penginapan di lokasi penelitian dengan kategori baik</b>	Pemeliharaan dan perawatan kualitas infrastruktur penginapan agar dapat menambah daya tarik wisatawan di lokasi penelitian
<b>Tanggul</b>	
<b>Tanggul adalah semacam tembok miring baik buatan maupun alami, dipergunakan untuk mengatur muka air</b>	Dalam hal ini penanggulangan bencana yang dapat dilakukan untuk pengembangan infrastruktur wilayah pesisir yaitu dengan melakukan pembangunan tanggul penghalang abrasi, dengan adanya pembangunan tersebut dapat mengurangi laju abrasi yang terjadi di wilayah pesisir Galesong Utara.

#### **D. KESIMPULAN**

Arahan pengembangan infrastruktur yang dapat dilakukan berdasarkan RTRW Kabupaten Takalar adalah:

1. Peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana transportasi guna meningkatkan aksesibilitas terhadap seluruh wilayah serta untuk mobilitas barang, melalui peningkatan ataupun pembangunan jaringan jalan, halte, terminal, pelabuhan laut dan penyeberangan.
2. Pembangunan infrastruktur utama untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi sektor sekunder dan tersier seperti industri pengolahan ikan tangkap, bioteknologi hasil (potensi) laut, fasilitas penunjang pariwisata, dan industri pengolahan hasil perikanan
3. Peningkatan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai sarana hiburan dan tempat bermain

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2022). *Kecamatan Galesong Dalam Angka. 2022: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar*
- Hidayat, N. (2016). *Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember*
- Gregory, M. (2003). *Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga*
- RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2012-2032*
- Routledge Dictionary of Economics.2002 Second Edition. London and New York*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*